

**EFEKTIFITAS PASRAMAN DALAM UPAYA PENINGKATAN  
PEMAHAMAN AGAMA HINDU BAGI ANAK  
(Studi Pada Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya, Kecamatan  
Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ARI SAIFUL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

## **ABSTRAK**

### **EFEKTIFITAS PASRAMAN DALAM UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN AGAMA HINDU BAGI ANAK (Studi Pada Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang)**

**Oleh**

**ARI SAIFUL**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran di Pasraman Sadutha Dharma. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi (pengamatan), dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahapan tahapan reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara terhadap 9 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar di pasraman berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa informan yang mengaku mengalami perubahan setelah mengikuti kegiatan belajar di pasraman. Perubahan tersebut antara lain dalam hal pengetahuan tentang agama seperti pengetahuan tentang doa/sadhana, perubahan tentang intensitas dalam ibadah, dan perubahan terhadap hasil/nilai belajar yang didapatkan di sekolah.

**Kata kunci : Efektifitas, Pasraman, Agama Hindu, Sadutha Dharma**

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF PASRAMAN IN AN EFFORT TO INCREASE UNDERSTANDING OF HINDU RELIGION FOR CHILDREN (Study at Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya, Banjar Agung Sub-district, Tulang Bawang District)**

**By**

**ARI SAIFUL**

This study aims to determine the effectiveness of learning in Pasraman Sadutha Dharma. This research method used in this study is qualitative. Data collected by interview, observation, and documentation, while data analysis is done with data reduction, presentation of data, verification, and conclusion. In this study, researchers interviewed 9 informants. The results of the study show that teaching and learning activities in pasraman are effective. This was shown by several informants who claimed to have experienced changes after attending the pasraman activities. Such changes are like in terms of knowledge about religion such as knowledge of prayer/sadhana, changes in intensity in worship, and changes to the results obtained at school.

**Keywords: Effeciveness, Pasraman, Hindu Religion, Sadutha Dharma**

**EFEKTIFITAS PASRAMAN DALAM UPAYA PENINGKATAN  
PEMAHAMAN AGAMA HINDU BAGI ANAK  
(Studi Pada Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya, Kecamatan  
Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang)**

Oleh

**ARI SAIFUL**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
**SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2019**

**Judul Skripsi** : **EFEKTIFITAS PASRAMAN DALAM  
UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN  
AGAMA HINDU BAGI ANAK  
(Studi Pada Pasraman Sadutha Dharma  
Warga Indah Jaya, Kecamatan Banjar Agung,  
Kabupaten Tulang Bawang)**

**Nama Mahasiswa** : **Ari Saiful**

**Nomor Pokok Mahasiswa** : **1316011008**

**Jurusan** : **Sosiologi**

**Fakultas** : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Drs. I Gede Sidemen, M.Si.**  
NIP 19580415 198603 1 004

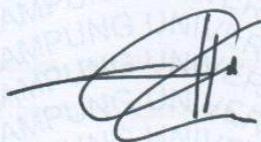
2. **Ketua Jurusan Sosiologi**

**Drs. Ikram, M.Si.**  
NIP 19610602 198902 1 001

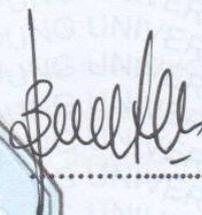
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. I Gede Sidemen M.Si.** .....



**Penguji Utama : Dr. Bartoven Vivit N, M.Si.** .....



**2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**Dr. Syarif Makhya**  
NIP. 19590803 198603 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Maret 2019**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 02 April 2019  
Yang membuat pernyataan,

METERAI  
TEMPEL  
44E7AFF803097537  
6000  
ENAM RIBURUPIAH  
  
Ari Saiful  
NPM.1316011008

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ari Saiful dilahirkan di Kelurahan Tri Tunggal Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang pada 17 Juni 1995. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Boiman dan Ibu Tarmi.

Jenjang pendidikan formal yang telah penulis tempuh antara lain Taman Kanak-kanak Makarti Mukti Tama Tulang Bawang diselesaikan pada tahun 2001. Sekolah Dasar (SD) Negeri 02 Dwi Warga Tunggal Jaya Tulang Bawang diselesaikan tahun 2007. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 5 Banjar Agung Tulang Bawang diselesaikan tahun 2010. Kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Banjar Agung Tulang Bawang dan diselesaikan pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis tercatat sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2015 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Warga Indah Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang selama 60 hari.

## **MOTTO**

JANGANLAH PERNAH MENYERAH KETIKA ANDA MASIH MAMPU  
BERUSAHA LAGI. TIDAK ADA KATA BERAKHIR SAMPAI ANDA  
BERHENTI MENCoba (BRIAN DYSON)

JANGAN MENUNGGU HARI YANG TERBAIK UNTUK MELANGKAH  
KARENA SETIAP HARI SANGATLAH BERHARGA (ANONIM)

JIKA ALLAH YANG MENJADI ALASAN ANDA UNTUK HIDUP MAKA  
TAKKAN PERNAH ADA ALASAN UNTUK MENYERAH (ANONIM)

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur atas berkat, karunia dan rahmat Allah SWT yang senantiasa hadir dalam kehidupan saya. Saya persembahkan skripsi ini kepada :

- Bapak dan mamak tercinta, terimakasih untuk semua doa, wejangan, tenaga serta biaya supaya penulis bisa menyelesaikan pendidikan hingga jenjang S1, semoga Allah SWT selalu memberkati kalian.
- Teruntuk Nenek ku (Sukimah) yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam segala hal .
- Semua teman-teman seperjuangan Sosiologi 2013 terimakasih untuk segala bantuan, motivasi dan keceriaan selama kuliah, Tuhan memberkati kalian semua.

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Skripsi dengan judul “Efektifitas Pasraman dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Hindu Bagi Anak (Studi Pada Pasraman Sadutha Dharma warga Indah Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang) merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca meskipun penulis sadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak lepas dari peran, bantuan, bimbingan, saran dan kritik dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati dan keyakinan bahwa Allah SWT yang akan membalasnya, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proses pendidikan dan penyusunan skripsi ini.
2. Terimakasih Bapak dan Mamak untuk setiap doa dan usaha yang kalian keluarkan karena tanpa itu semua mungkin saya tidak bisa sampai seperti ini. Maafkan anakmu karena belum bisa membalas apa yang bapak dan mamak

berikan hingga saat ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, umur panjang, serta rizki kepada mamak dan bapak.

3. Terimakasih untuk nenek-ku (Sukimah) yang telah merawatku dari kecil, dan juga menjadi orang yang selalu mendengar curhatku dan selalu member nasehat serta motivasi hidup.
4. Bapak Dr. Syarief Makhya selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Susteyo, M. Si. selaku Wakil Dekan 1 Fisip Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Ikram, M. Si. selaku Kepala Jurusan Sosilogi Fisip Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. I Gede Sidemen selaku Dosen pembimbing, terimakasih untuk segala ilmu, wejangan, waktu dan bimbingan yang bung berikan kepada saya sehingga, saya dapat meraih gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung.
8. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si selaku dosen pembahas, terimakasih atas segala masukan dan saran serta ilmu guna penyempurnaan skripsi saya.
9. Ibu Dra. Anita Damayanti, M.H. selaku dosen Pembimbing Akademik, terimakasih untuk segala kesabarannya.
10. Bapak dan ibu dosen Jurusan Sosiologi Fisip Universitas Lampung terimakasih banyak ilmu pengetahuan yang sudah diberikan dengan segala ketulusan.
11. Teman-teman Sos '13 terkhusus Panca, Laila, Marni, Elsa, Risha, Fazri, Boim kalian keren, terus semangat. Buat semua teman Sos '13 seperjuangan Indra, Ipin, Iovi, Wayan Dika, dan semuanya terimakasih udah mau jadi

temen bimbingan bareng. Untuk teman-teman kosan Irma , Farhan, Vina, Adi, Nanang, terimakasih untuk segala kebahagiaan di kosan.

12. Buat keluarga yang ada di desa Warga Indah Jaya Mami, Papi, Adek Sadha, Adek Komang, Adek Nacha, semuanya terimakasih untuk segalanya ketika saya menjalani KKN. Buat teman-teman KKN Warga Indah Jaya Uki, Eka, Rifa, Bang Manotar, Bang Hanang, Marcus terimakasih ya buat 2 bulan yang luar biasa.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>ABSTAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b>	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>MOTTO</b>	
<b>PERSEMBAHAN</b>	
<b>SANWACANA</b>	
<b>DAFTAR ISI</b>	
<b>DAFTAR TABEL</b>	
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	8
A. Tinjauan Tentang Efektivitas .....	8
B. Efektivitas Pembelajaran .....	9
C. Tinjauan Tentang Pasraman .....	11
1. Tujuan Pendirian Pasraman .....	13
2. Fungsi Pasraman .....	14
3. Metode Pembelajaran Pasraman .....	15
4. Materi Pembelajaran Pasraman .....	18
D. Teori Pendukung .....	23
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	25
F. Kerangka Pikir .....	27
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Tipe dan Pendekatan Penelitian .....	29
B. Fokus Penelitian .....	30
C. Lokasi Penelitian .....	31
D. Informan .....	31

E. Teknik Penentuan Informan.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
G. Teknik Analisa Data .....	34
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Pasraman Sadutha Dharma .....	36
B. Visi dan Misi Pasraman Sadutha Dharma .....	36
C. Struktur Pengurus dan Tenaga Pendidik Pasraman Sadutha Dharma .....	39
D. Jadwal Pelajaran di Pasraman Sadutha Dharma .....	40
E. Jumlah Murid Pasraman Sadutha Dharma.....	42
F. Fasilitas Belajar Pasraman Sadutha Dharma .....	42
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Informan.....	44
B. Hasil Penelitian .....	50
1. Proses Belajar di Pasraman Sadutha Dharma .....	50
2. Materi yang diajarkan di Pasraman Sadutha Dharma.....	57
a. Dharma Gita.....	58
b. Yoga.....	61
c. Bahasa Kawi .....	63
d. Sadhana/doa-doa.....	66
e. Sekar Rare.....	69
f. Seni Tari.....	71
g. Kendala-kendala Dalam Penyampaian Materi .....	72
3. Efektivitas Pasraman dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Hindu Bagi Anak.....	73
C. Pembahasan.....	76
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>85</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel.....	Halaman
1. Daftar Guru di Pasraman Sadutha Dharma.....	39
2. Jadwal Pelajaran Pasraman Sadutha Dharma .....	41
3. Jumlah Murid Pasraman Sadutha Dharma.....	42
4. Fasilitas Belajar Pasraman Sadutha Dharma .....	43
5. Profil Informan.....	45

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.....	Halaman
1. Bagan Kerangka Pikir Efektivitas Pasraman dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Hindu bagi Anak .....	28

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama merupakan salah satu kebutuhan rohani bagi manusia. Agama menjadi penting bagi manusia karena agama akan membina karakter dan mental manusia dalam menjalani kehidupan. Agama memiliki aturan-aturan dan panduan agar manusia mampu melakukan aktivitas dan perilaku sehingga manusia dapat kembali menghadap Tuhan dengan keadaan yang baik pula.

Agama sangatlah penting dalam kehidupan manusia, sehingga diakui atau tidak, sesungguhnya manusia sangatlah membutuhkan agama. Agama mengajarkan seseorang melakukan perbuatan baik dan meninggalkan perbuatan buruk. Dengan mengetahui dan paham akan ajaran agama, seseorang tidak akan melakukan perbuatan yang menyimpang dan merugikan orang lain. Orang tersebut akan selalu ingat, bahwa Tuhan YME selalu dalam keadaan mengawasi hamba-hambanya dan mencatat segala perbuatannya.

Agama adalah pilihan hidup, prinsip, dan keyakinan mendasar manusia selama hidup di dunia. Secara ideal manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah/suci dan kewajiban untuk memahami dan mengamalkan agama secara benar. Tantangan-tantangan yang dihadapi manusia dibedakan menjadi tiga, yaitu ketidakpastian, ketidakmampuan, dan kelangkaan. Untuk mengatasi itu semua, manusia lari

kepada agama, karena manusia percaya bahwa agama memiliki kesanggupan yang definitif dalam menolong manusia (Hendropuspito, 1984: 38).

Globalisasi dan modernisasi memberikan implikasi dalam kehidupan sosial masyarakat, baik nilai positif maupun nilai negatif. Segala tindakan dan pembangunan manusia mempunyai dua sisi yang berbeda yang disebut dengan *rwa bhineda*, yaitu dua hal yang berbeda namun saling bedampingan (Asmariyani, 2012: 9). Di era globalisasi dan modernisasi sekarang, agama hanyalah sebuah simbol semata bagi sebagian orang. Manusia sekarang lebih suka untuk mengejar kehidupan dunia dan melupakan kewajiban mereka sebagai manusia beragama. Bila ini terjadi, tentunya akan berdampak bagi kehidupan anak.

Anak adalah bagian dari generasi muda dan salahsatu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus. Nasib suatu bangsa sangat ditentukan oleh generasi mudanya. Anak memerlukan pembinaan serta perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, dan sosial secara utuh, serasi, selaras, dan seimbang. Untuk mencapai semuanya, diperlukan dukungan dan juga perhatian dari keluarga, terutama orangtua. Sebagai orangtua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya. Akan tetapi terkadang sebagian besar orangtua melupakan hal-hal yang dianggap sepele, padahal hal tersebut dapat mempengaruhi masa perkembangan serta kehidupan anak di masa yang akan datang.

Memberikan kebahagiaan untuk anak tidak harus menuruti semua apa yang diinginkannya, walaupun bagi orangtua memberikan kesejahteraan bagi sang buah hati merupakan sebuah kewajiban, akan tetapi jika hal tersebut dibiasakan justru dapat mempengaruhi kepribadaian sang anak, misalnya mereka menjadi manja, praktis, dan sombong. Oleh karena itu, sebagai orangtua maka ia harus memberikan keseimbangan agar karakter anak bisa menjadi baik. Salah satu caranya yaitu dengan memberikan pendidikan agama yang tepat. Pendidikan agama merupakan salah satu aspek terpenting bagi anak karena agama memberikan panduan bagi anak dalam menjalani kehidupan.

Tujuan pendidikan agama bagi anak adalah untuk membentuk karakter anak agar menjadi lebih baik (karena pada dasarnya agama mengajarkan pada kebaikan). Ketika karakter anak sudah terbentuk dengan baik, maka akan terbentuk pula pribadi anak yang baik. Selain itu juga pendidikan agama bertujuan untuk menangkal hal-hal negatif yang datang dari luar mengingat di era kemajuan teknologi, ilmu pengetahuan, dan informasi, banyak hal-hal yang akan berdampak buruk pada anak.

Tujuan pendidikan agama tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan (BAB II Pasal 2) sebagai berikut:

- (1) Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan intern dan antarumat beragama.
- (2) Pendidikan agama bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Permasalahan yang terjadi sekarang adalah bahwa sebagian orangtua tidak mampu untuk memberikan pendidikan agama bagi anaknya. Hal ini dikarenakan beberapa hal, seperti sibuknya aktivitas orangtua sehingga tidak ada waktu untuk memberikan pembelajaran agama, selain itu juga kurangnya pengetahuan agama dari orangtua itu sendiri menyebabkan orangtua enggan untuk memberikan pendidikan agama pada anak. Untuk mengatasi itu semua, orangtua mengarahkan pendidikan agama melalui lembaga pendidikan agama di luar sekolah. Hal ini karena kurangnya pendidikan agama yang diberikan di sekolah formal.

Pasraman merupakan lembaga pendidikan agama yang terfokus pada pengajaran agama Hindu. Jumlah penganut agama Hindu di Provinsi Lampung menurut sensus penduduk tahun 2010 sebesar 113.512 jiwa atau 1,49% dari total jumlah penduduk Lampung yang berjumlah 7.608.405 jiwa. Adapun daftar jumlah penduduk yang menganut agama Hindu untuk tiap-tiap Kabupaten dan kota di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Kabupaten atau Kota</b>	<b>Jumlah</b>
1	Kota Bandar Lampung	3.111
2	Kota Metro	400
3	Lampung Barat	1.760
4	Lampung Selatan	15.014
5	Lampung Timur	16.513
6	Lampung Tengah	40.379
7	Lampung Utara	2.416
8	Mesuji	4.742
9	Pesawaran	359
10	Pringsewu	2.561
11	Tanggamus	772
12	Tulang Bawang	10.686
13	Tulang Bawang Barat	3.015
14	Way Kanan	11.784
	Jumlah	113.512

Sumber: sp2010.bps.go.id

Banyaknya penganut agama Hindu di luar Bali terutama di Provinsi Lampung tentunya sangat dibutuhkan lembaga Pasraman ini. Lahirnya pasraman ini adalah karena minimnya pendidikan agama Hindu yang diberikan di sekolah formal. Lembaga pendidikan ini bersifat nonformal. Selain itu juga lahirnya pasraman ini adalah sebagai lembaga untuk melestarikan budaya Bali dan menjaga eksistensi budaya Bali. Pasraman berfungsi sebagai wadah untuk melahirkan generasi muda Hindu yang memiliki kualitas seperti yang diharapkan, misalnya memiliki akhlak dan karakter yang positif, serta berbudi pekerti yang luhur. Selain itu, pasraman mengajarkan nilai-nilai agama Hindu yang dapat dijadikan sebagai tuntunan hidup anak dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai-nilai yang dimaksud disini adalah:

1. Nilai Sosial (terdapat dalam ajaran *Catur Warna*).
2. Nilai Pendidikan (terdapat dalam ajaran *Catur Asrama*).
3. Nilai Filosofi (terdapat dalam ajaran *Panca Sradha*).
4. Nilai Ritual (terdapat dalam ajaran *Panca Yadnya*).
5. Nilai Etika (terdapat dalam ajaran *Tri Kaya Parisudha*).
6. Nilai Ekonomi (terdapat dalam ajaran *Artha Sastra*).
7. Nilai Politik (terdapat dalam ajaran *Niti Sastra*).
8. Nilai Seni (terdapat dalam ajaran *Dharma Gita*).
9. Nilai Budaya (terdapat dalam ajaran *Panca Drsta Sanskriti*).
10. Nilai tradisi atau adat-istiadat sesuai konsep *Desa Kala Patra* (Subagiasta, 2010).

Pendidikan agama Hindu sangat penting dalam kehidupan umat Hindu. Dengan agamanya, umat Hindu dapat menyadari hakekat keberadaannya di dunia ini. Selain itu juga agama menawarkan jalan menuju kebahagiaan dan menghindari penderitaan. Oleh karena itu, pendidikan agama sangat penting karena pendidikan agama senantiasa mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan diharapkan mampu membentuk sikap dan perilaku yang mulia (Karya, 2015).

Pendidikan secara nonformal oleh pasraman dilaksanakan di Banjar, Pura, atau Sanggar. Pendidikan nonformal yang dilaksanakan di Banjar, Pura, atau Sanggar merupakan salah satu bentuk penyampaian pendidikan agama Hindu di luar sekolah. Pendidikan agama yang dilaksanakan di pasraman memiliki fungsi penting, antara lain:

1. Memenuhi kebutuhan nilai mata pelajaran agama di sekolah.
2. Memberikan pengetahuan dan pendalaman ajaran agama.
3. Memupuk rasa persaudaraan antar siswa.
4. Membentuk akhlak mulia dan moral siswa (Anonim, 2012).

Berdasarkan permasalahan dan fakta tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pembelajaran di Pasraman Sadutha Dharma ?
2. Materi pelajaran apa yang diajarkan di Pasraman Sadutha Dharma ?

3. Bagaimana efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan tema tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pembelajaran di Pasraman Sadutha Dharma.
2. Mendeskripsikan materi pelajaran yang diajarkan di Pasraman Sadutha Dharma.
3. Mendeskripsikan dan menganalisis efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai sumbangan pemikiran terkait efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan ajaran agama Hindu bagi anak

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Tinjauan tentang Efektivitas**

Menurut Sudjana (dalam Lestari, 2014: 14), efektivitas dapat diartikan sebagai tindakan keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat membawa hasil belajar secara maksimal. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya, teknik, dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, tepat, dan cepat. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitas suatu pembelajaran, faktor tersebut antara lain: faktor guru, faktor siswa, materi pembelajaran, media, metode maupun model pembelajaran.

Menurut Soekanto (dalam Wardani, 2015: 7), efektivitas adalah tercapainya sasaran atau tujuan-tujuan dari suatu instansi yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas mengandung makna berdaya tepat atau berhasil guna, yang berarti bahwa sesuatu itu telah berhasil dilaksanakan secara sempurna, secara tepat, dan target telah tercapai.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah keadaan berhasilnya suatu program dengan tercapainya sasaran dan tujuan-tujuan yang membawa hasil belajar siswa secara maksimal. Pasraman adalah sebuah lembaga pendidikan agama, dikatakan efektif apabila membawa dampak positif bagi siswa yang bersangkutan (dalam hal ini pasraman membawa keberhasilan bagi siswa

maupun guru itu sendiri dalam memahami ajaran agama Hindu). Dampak positif bagi siswa yang bersangkutan diantaranya meningkatnya pemahaman agama Hindu yang tidak mereka dapatkan dari sekolah formal, dan meningkatnya *sradha* dan *bhakti* bagi siswa.

## **B. Efektivitas Pembelajaran**

Untuk mengetahui efektivitas suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran, maka terdapat beberapa indikator yang perlu diamati/diukur, yaitu:

1. Indikator input, merupakan potensi dasar yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana serta seluruh potensi internal untuk menghasilkan output yang bermutu. Indikator input juga akan mempengaruhi berjalannya proses. Indikator input ini meliputi:
  - a. Fasilitas belajar mengajar, meliputi sarana dan prasarana belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, seperti ketersediaan gedung belajar, ruang belajar, sarana belajar (seperti buku pelajaran, bangku, meja, papan tulis, dan lain-lain).
  - b. Materi pembelajaran, berkaitan dengan bahan yang akan diajarkan kepada para siswa. Materi pembelajaran perlu dipilih secara tepat agar membantu para siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.
  - c. Pemahaman mendalam tentang materi yang diajarkan, tujuannya adalah agar guru tidak salah dalam menyampaikan materi kepada siswa sehingga para siswa dapat dengan mudah menerima materi yang diajarkan. Selain itu juga, pemahaman materi diperlukan oleh guru untuk menentukan metode pengajaran yang tepat.

- d. Perilaku siswa. Perilaku siswa yang dimaksud di sini adalah sikap dan reaksi yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat kegiatan belajar mengajar.
2. Indikator proses, merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan dengan cara memanfaatkan indikator input untuk menghasilkan suatu output. Indikator proses meliputi:
    - a. Metode pengajaran, yaitu cara tertentu yang dipergunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pengajaran harus ditentukan sejak awal dan dipikirkan secara matang sebelum dipraktikkan kedalam kelas. Beberapa contoh metode pengajaran yang umum dilakukan antara lain adalah ceramah, praktikum, diskusi, presentasi, dan lain-lain.
    - b. Alokasi waktu proses pembelajaran, yaitu berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Penetapan alokasi waktu diperlukan agar seluruh kompetensi dasar yang ada dalam kurikulum seluruhnya dapat dicapai oleh siswa.
    - c. Aturan-aturan yang berlaku, yaitu sejumlah peraturan atau kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh para siswa demi tercapainya proses pembelajaran yang tertib dan kondusif. Aturan-aturan ini dapat berupa jam masuk kelas, aturan dalam hal seragam siswa, serta aturan-aturan yang berlaku di ruang kelas.
  3. Indikator output, merupakan hasil akhir yang telah dicapai dari suatu proses pembelajaran. Indikator ini meliputi hasil-hasil yang dicapai oleh para peserta didik, seperti prestasi belajar, dan lain-lain (Ihtiani, 2012)

### C. Tinjauan tentang Pasraman

Pasraman berasal dari kata "*ashrama*", sering dibaca dan ditulis *ashram* yang artinya tempat berlangsungnya proses belajar mengajar atau pendidikan. Dari istilah *ashram* inilah muncul istilah pasraman. Di Indonesia telah muncul banyak pasraman untuk mengantisipasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat Hindu, utamanya adalah masalah pendidikan agama Hindu di luar Bali (Titib, dalam Setiawan, 2015: 69).

Pengertian pasraman menurut PP No. 55 Tahun 2007 adalah satuan pendidikan keagamaan Hindu pada jalur pendidikan formal dan non formal, yang di dalamnya juga menyelenggarakan pendidikan agama Hindu sebagai pelengkap bagi siswa PAUD/SD/SMP/SMA/ sederajat.

Tingkatan pasraman yang dilaksanakan secara formal di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Pasraman Pratama Widya, yaitu Pasraman dalam jalur pendidikan formal yang diselenggarakan setingkat Taman Kanak-Kanak.
2. Adi Widya Pasraman (setingkat Sekolah Dasar).
3. Madyama Widya Pasraman (setingkat Sekolah Menengah Pertama), dan
4. Utama Widya Pasraman (setingkat Sekolah Menengah Atas).

Di Bali, lembaga pendidikan nonformal seperti pasraman biasanya dilakukan di luar jam sekolah dan berlangsung di lingkungan Pura. Namun terdapat juga beberapa pasraman yang melaksanakan pembelajaran melalui sekolah formal.

Pendidikan pasraman menekankan pada disiplin diri, mengembangkan akhlak mulia dan sifat-sifat yang rajin, suka bekerja keras, pengekangan hawa nafsu, dan gemar untuk menolong orang lain. Konsep pasraman yang berkembang sekarang diadopsi dari sistem pendidikan Hindu zaman dahulu di India. Sistem *ashram* menggambarkan hubungan yang akrab antara para guru (*acarya*) dengan para siswanya, bagaikan dalam sebuah keluarga. Oleh karena itu, sistem ini dikenal juga dengan nama sistem pendidikan *gurukula*. Sistem itu masih berlangsung hingga saat ini dan dikenal pula dengan istilah lainnya seperti *Sampradaya* atau *Parampara*, yang di Jawa dan Bali dikenal dengan istilah *Padepokan* atau *Aguron-guron* (Arcana, 2014).

Landasan pendidikan pasraman dalam tradisi Hindu didasarkan atas (1) Kitab *Sruti*, *Smrti*, tradisi *Sila*, *Acara*, dan *Atmanastuti* sebagai landasan hukum dalam meniti hidup, (2) landasan pendidikan seumur hidup dalam konsepsi pendidikan *Catur Asrama*, (3) landasan filosofi pendidikan untuk mencapai tujuan hidup dalam konsepsi pendidikan *Catur Asrama*, (4) landasan filosofi pendidikan berdasarkan sifat, bakat, dan kemampuan dalam konsep *Catur Warna*, (5) landasan filosofi pendidikan dalam konsep *Catur Guru*, dan (6) landasan filosofi pendidikan rohani melalui *Sangaskara* (*Samskara*) dalam upacara *manusa yajnya*. Hal ini kemudian diterapkan kedalam visi dan misi pendidikan berbasis agama Hindu, yang salah satunya adalah Pasraman (Arcana, 2014).

## 1. Tujuan Pendirian Pasraman

Penyelenggaraan pasraman bertujuan untuk:

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa (siswa/anak didik) untuk:
  - 1) Mengembangkan pribadi yang memiliki *sradha* dan *bhakti* kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan yang luar biasa. Perubahan demi perubahan terjadi seiring dengan perkembangan zaman. Akibatnya adalah terjadinya degradasi moral yang cukup tajam di kalangan anak muda. Oleh sebab itu diperlukan upaya peningkatan *sradha* dan *bhakti* di kalangan anak muda melalui pendidikan berbasis Hindu melalui pasraman sebagai upaya preventif untuk meminimalisir dampak negatif dari perubahan tersebut.
  - 2) Memfasilitasi siswa beragama Hindu di sekolah formal yang tidak atau kurang terlayani pendidikan agama Hindu.

Pendidikan agama Hindu yang diajarkan di sekolah memiliki beberapa kendala, seperti kurangnya tenaga pengajar agama Hindu, serta jam belajar yang dirasa kurang. Pendidikan agama Hindu yang diajarkan di sekolah formal hanya berlangsung satu kali dalam seminggu dan hanya berlangsung selama dua jam, hal ini dirasa kurang. Oleh karena itu, dengan adanya pasraman diharapkan dapat memberikan pembelajaran agama Hindu yang lebih optimal.
- b. Membina siswa agar memiliki pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dikembangkan dalam kehidupannya.

Pembelajaran di pasraman tidak hanya sebatas transfer ilmu saja. Lebih dari itu, pembelajaran di Pasraman juga memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat dipraktikkan dalam kehidupan nyata (Arisetia, 2014)

## 2. Fungsi Pasraman

Fungsi pasraman adalah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan agama dan keagamaan Hindu mulai dari tingkat PAUD, SD, SMP, dan SMA/SMK. Pasraman diharapkan mempunyai fungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama Hindu dan/atau menjadi ahli ilmu agama, mencakup:

- a. Penyelenggara proses pembelajaran pendidikan agama dan keagamaan Hindu.

Pasraman didirikan untuk menjawab permasalahan yang dihadapi umat Hindu saat ini, yaitu kurangnya pengetahuan tentang agama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, Pasraman menyelenggarakan pembelajaran agama dengan tujuan untuk meningkatkan *sradha* dan *bhakti* melalui pelatihan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Hindu. Hal ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, yakni bertujuan untuk membina manusia Indonesia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan memperhatikan aspek-aspek kecerdasan, keterampilan, dan keahlian.

- b. Pengembangan kemampuan dasar pendidikan agama dan keagamaan Hindu.

Pendidikan pasraman difokuskan kepada generasi muda Hindu melalui pembelajaran dasar tentang agama Hindu agar mereka tahu dan mengamalkan ajaran Hindu di kehidupan sehari-hari. Diharapkan melalui pembelajaran ini

dapat melahirkan generasi Hindu menjadi insan-insan yang berbudi luhur, karena bagaimanapun juga mereka yang nantinya akan meneruskan ajaran Hindu di masa mendatang.

- c. Lembaga yang memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama dan keagamaan Hindu bagi warga yang memerlukannya.

Sebelumnya tidak ada pendidikan agama Hindu yang diajarkan di luar sekolah formal, dengan adanya pasraman ini, diharapkan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Hindu bagi anak.

- d. Institusi yang mampu memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengamalan nilai-nilai budi pekerti ajaran agama Hindu.

Sebagai lembaga pendidikan agama, pasraman menanamkan nilai-nilai budi pekerti dengan tujuan untuk membentuk generasi muda yang mempunyai moral dan etika serta jiwa tolong menolong. Beberapa ajaran yang dapat diajarkan adalah Tri Kaya Parisudha, Panca Yama dan Niyama Brata, Tri Mala, Sad Ripu, Catur Asrama, dan lain-lain (Arisetia, 2014).

### **3. Metode Pembelajaran di Pasraman**

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif. Ada banyak metode pembelajaran yang umum digunakan oleh pendidik di dalam kegiatan belajar mengajar. Namun penggunaan metode tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Menurut Karya (2015:65) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pengajaran di Pasraman antara lain dengan menggunakan metode pembinaan agama Hindu yang dikenal dengan *Sad Dharma*, yaitu:

a. *Dharma Tula*

“*Tula*” berasal dari bahasa Sanskerta yang berarti pertimbangan atau bertimbang. Secara harfiah *Dharma Tula* berarti *bertimbang wirasa* atau berdiskusi. *Dharma Tula* sering dilaksanakan pada saat hari suci keagamaan seperti *Saraswati* dan *Siwaratri*. Metode ini adalah salah satu cara yang digunakan dalam proses pengajaran agama Hindu agar siswa lebih aktif. Melalui metode ini, diharapkan siswa memiliki keberanian untuk berpendapat atau berargumentasi dalam rangka untuk melatih para siswa berbicara tentang ajaran-ajaran Hindu. Melalui peran aktif, siswa dapat menambah pemahaman mereka tentang agama Hindu secara baik.

b. *Dharma Wacana*

Metode pembelajaran ini digunakan untuk mendeskripsikan materi agar siswa lebih memahami dan memantapkan diri dalam proses belajar melalui penyampaian materi pembelajaran agama Hindu dengan permasalahan yang dekat dengan kehidupan para siswa. Tujuan dari metode ini adalah sebagai usaha mensosialisasikan materi agama Hindu yang demikian kompleksnya. Melalui proses tersebut diharapkan akan menambah pengetahuan, penghayatan, dan sekaligus mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. *Dharma Gita*

*Dharma gita* adalah nyanyian tentang *Dharma* atau kebenaran. Maksudnya ajaran-ajaran agama Hindu dikemas dalam bentuk nyanyian spiritual yang

bernilai religius sehingga yang menyanyikan dan mendengarkan sama-sama dapat belajar menghayati serta memperdalam ajaran *Dharma*. *Dharma Gita* biasanya dipakai untuk menyertai kegiatan upacara keagamaan, khususnya yang berhubungan dengan pelaksanaan *yajna*. Tema syair-syair pada *Dharma Gita* mengandung ajaran dan tuntunan agama dan susila.

d. *Dharma Yatra*

Secara harfiah kata “*Yatra*” berarti perjalanan suci. Jadi, *Dharma Yatra* adalah perjalanan dalam rangka menelusuri ajaran *Dharma* seperti mengunjungi tempat-tempat suci untuk sembahyang, penghayatan tentang keagungan sang pencipta dan sekaligus merupakan upaya pengamalan ajaran *Dharma*. Tujuan *Dharma Yatra* adalah untuk mengimplementasikan materi pembelajaran agama Hindu dalam kehidupan sehari-hari, juga memadukan ilmu yang diperoleh secara teoritis di kelas.

e. *Dharma Sadhana*

Secara harfiah *Sadhana* berarti latihan atau pengamalan untuk merealisasikan suatu keyakinan. Jadi *Dharma Sadhana* adalah upaya pembinaan dalam bentuk praktik ajaran *Dharma*. Metode ini adalah realisasi ajaran *Dharma* yang harus ditanamkan kepada siswa dalam rangka meningkatkan kualitas diri untuk selalu taat dalam menjalankan ajaran agama Hindu. Tujuan *Dharma Sadhana* adalah untuk melatih rohani secara metodis dan sistematis dalam kegiatan-kegiatan praktis, hal ini dilakukan dalam rangka untuk memupuk dan melatih keluhuran budi pekerti siswa. Implementasi metode ini adalah melaksanakan *tapa*, *brata*, *yoga*, dan *samadhi*.

f. *Dharma Santih*

Kata “*Santih*” berarti damai, tenang, dan sentosa. Dengan demikian *Dharma Santih* diartikan sebagai *Dharma* dalam rangka mengkondisikan kehidupan rukun, damai, tentram, dan sejahtera. Kebiasaan saling memaafkan merupakan suatu sikap yang tertanam sudah lama bagi umat Hindu karena umat Hindu sendiri meyakini ajaran *Tat Twam Asi*. Tujuan dari *Dharma Santih* adalah untuk memantapkan *sraddha* kepada siswa yang disertai dengan pikiran yang suci dan tulus ikhlas untuk memaafkan orang lain.

#### 4. Materi Pembelajaran di Pasraman

Materi pembelajaran yang diajarkan di pasraman adalah filosofi tentang ajaran-ajaran Hindu. Ajaran agama Hindu merupakan dasar dan pedoman umat Hindu dalam menjalani kehidupan beragama. Secara garis besar ajaran agama Hindu dapat dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

- a. *Tatwa*, yaitu ajaran yang mengungkapkan tentang filsafat keagamaan dan ketuhanan.
- b. *Etika* atau *Susila*, yaitu ajaran mengenai etika atau tata susila, sikap dan perilaku, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap makhluk lainnya, begitu pula terhadap alam beserta segala isinya.
- c. *Upakara*, yaitu ajaran mengenai penyelenggaraan upacara pemujaan kepada Tuhan, ataupun menyelenggarakan upacara penghormatan kepada sesama manusia, atau sesama makhluk lainnya (Parwata, 2011: 99).

*Tatwa* merupakan dasar dari segala tingkahlaku umat Hindu. *Tatwa* yang paling mendasar dan menjadi keyakinan utama umat Hindu adalah ajaran *Panca Sradha*. Agama Hindu memiliki ajaran dasar yang disebut dengan *Panca Sradha*. Secara etimologi kata “*panca*” berarti lima, dan “*sradha*” berarti dasar. Jadi *Panca Sradha* berarti lima dasar kepercayaan, yang meliputi *Brahman*, *Atma*, *Karma Phala*, *Samsara*, dan *Moksa* (Sukartha, 1996: 86).

*Brahman*, merupakan *sradha* (dasar) agama Hindu yang pertama. Kata “*Brahman*” berarti Tuhan. Jadi yang dimaksud *Brahman* dalam ajaran *Panca Sradha* yang pertama adalah percaya adanya Tuhan. Nama-nama pemuliaan Tuhan bagi umat Hindu antara lain: *Sang Hyang Widhi*, *Sang Hyang Tunggal*, *Sang Hyang Wenang*, *Sang Hyang Teduh*, *Sang Hyang Sangkan Paran*, *Sang Hyang Embang*, *Sang Hyang Sahasrang Suman*, dan lain-lain (Sukartha, 1996: 88).

*Karma Phala* berasal dari kata “*karma*” yang berarti perbuatan, dan “*phala*” yang berarti hasil. *Karma Phala* merupakan ajaran *Panca Sradha* kedua yang berarti bahwa suatu perbuatan akan mendapatkan hasil sesuai dengan perbuatan yang dilakukannya. Perbuatan yang dimaksud disini adalah berpikir, berbicara, dan berbuat. Di dalam ajaran agama Hindu, ketiga perbuatan tersebut harus selaras dengan perbuatan *Dharma*, yang berarti dalam kehidupan sehari-hari manusia harus berbuat baik sesuai dengan ajaran agama. Tiga perbuatan baik tersebut dalam ajaran agama Hindu disebut dengan *Tri Kaya Parisudha* yang berarti tiga perbuatan baik, meliputi: *Kayika Parisudha* (berbuat yang baik), *Wacika Parisudha* (berbicara yang baik), dan *Manacika Parisudha* (berpikir yang baik). Akibat dari suatu perbuatan adalah bersifat periodik yang artinya bahwa suatu

perbuatan tidak langsung mendapat balasan, tetapi memerlukan waktu tertentu, sehingga hukum *Karma Phala* dibedakan menjadi tiga, yaitu: *Sancitha Karma Phala* yaitu perbuatan yang dilakukan di masa lampau namun hasilnya diterima di masa sekarang, *Prarabda Karma Phala*, yaitu hasil dari perbuatan sekarang dan phalanya (hasilnya) dinikmati pula pada masa kehidupan sekarang, *Kryamana Karma Phala*, yaitu perbuatan yang dilakukan pada masa sekarang namun hasilnya dinikmati pada masa penjelmaan yang akan datang (Sukartha, 1996: 93-94).

*Samsara* atau *Purnabhawa* adalah dasar ajaran agama Hindu yang ketiga menurut ajaran *Panca Sradha*. Di dalam *samsara* dijelaskan bahwa kehidupan manusia mengalami penjelmaan yang berulang-ulang. Umat Hindu percaya bahwa ketika manusia mengalami kematian maka yang mengalami kematian hanyalah fisiknya saja, namun roh dan jiwanya tetap hidup. Hal ini disesuaikan dengan tingkah lakunya ketika hidup di dunia. Apabila manusia tersebut berbuat baik, maka *Atma* akan menyatu dengan Tuhan atau masuk surga. Namun apabila manusia tersebut berbuat jahat ketika hidup di dunia, maka ia akan dilahirkan kembali di dunia menjadi manusia kembali atau bahkan menjadi binatang (Sukartha, 1996: 96).

*Moksa* dalam ajaran Hindu berarti kebahagiaan akhirat. *Moksa* berasal dari bahasa sansekerta dari akar kata “*muc*” yang artinya bebas. Jadi *Moksa* adalah suatu kepercayaan akan adanya kebebasan, yaitu bersatunya antara *Atman* dengan *Brahman*. *Moksa* akan tercapai apabila manusia menjalani kehidupan dengan sifat baik selama hidup di dunia, karena dengan begitu maka *Atma* atau jiwanya dapat menyatu dengan Tuhan. Apabila manusia sudah mengalami *Moksa*, maka ia akan bebas dari ikatan keduniawian, bebas dari hukum *karma*, dan bebas dari

penjelmaan kembali (*Reinkarnasi*) dan akan mengalami *Sat*, *Cit*, dan *Ananda* (kebenaran, kesadaran, dan kebahagiaan) (Putra, 2015).

*Etika* atau *susila* merupakan dasar ajaran Hindu yang kedua. *Susila* berasal dari kata “*su*” yang berarti awalan yang sangat baik, dan “*sila*” berarti tingkahlaku. Jadi *Susila* berarti tingkahlaku untuk berbuat baik sebagai pedoman hidup manusia. Pengertian *Susila* menurut pandangan agama Hindu adalah tingkah laku atau hubungan timbal balik yang selaras dan harmonis antara sesama manusia dengan alam semesta (lingkungan) yang berlandaskan atas korban suci (*yadnya*), keikhlasan dan kasih sayang. Pola hubungan tersebut adalah ajaran *Tat Twam Asi* (ia adalah engkau) yang mengandung makna bahwa setiap makhluk sama, menolong orang lain berarti menolong diri sendiri, dan sebaliknya menyakiti orang lain berarti pula menyakiti diri sendiri (Haryono, 2013).

*Upakara* dan *upacara* merupakan dasar ajaran Hindu yang ketiga. *Upacara* erat kaitannya dengan pemujaan manusia terhadap Tuhan, sedangkan *upakara* adalah sarana yang dipersembahkan dalam upacara. *Upakara* juga sering disebut dengan *banten*. Dalam kehidupan agama Hindu, setiap pelaksanaan upacara keagamaan selalu menggunakan upakara atau *banten* sebagai sarana untuk berhubungan atau mendekatkan diri dengan pujaannya yaitu Ida Sang Hyang Widhi Wasa/manifestasi-Nya yang akan dihadirkan. *Upakara* atau *banten* tersebut dibuat dari berbagai jenis materi atau bahan-bahan yang ada, kemudian ditata dan diatur sedemikian rupa sehingga berwujud *Aturan* atau persembahan yang indah dilihat, mempunyai fungsi simbolis dan makna filosofis dan makna keagamaan yang mendalam (Sudarma, 2009).

Menurut Gea, dkk (2004: 113) ritual dalam agama Hindu dapat berbentuk *puja* dan *yadnya*. *Puja* artinya menyampaikan *mantra* dengan sikap khusus yang berisi puja-puji atau doa yang diiringi dengan permohonan, pengakuan atau pujian, sedangkan *yadnya* adalah persembahan yang ikhlas dan tulus kepada siapa saja.

Beberapa upacara yang berkaitan dengan *puja* seperti:

- a. *Trisandhya*, terdiri dari kata “*tri*” yang berarti tiga dan “*sandhya*” yang berarti sembahyang. *Trisandhya* yaitu pemujaan yang wajib dikerjakan oleh umat Hindu sebanyak tiga kali sehari, terdiri dari *Pratah Sandhya* (dilakukan pagi hari menjelang matahari terbit), *Madyama Sandhya* (dilakukan di tengah (siang) hari), dan *Pascima Sandhya* (dilakukan pada saat senja).
- b. *Suryasewana*, yaitu pemujaan yang dilakukan oleh pemimpin agama atau tokoh spiritual terhadap dewa matahari.
- c. *Berjapa* atau *meditasi*, yaitu pengulangan mantra suci dengan perasaan. Tujuan *japa* adalah untuk melenyapkan ketidaksucian pikiran, memusnahkan dosa-dosa, dan meniadakan lingkaran kelahiran, kematian, serta membebaskan jiwa dari keterikatannya. Ada dua cara untuk *berjapa*, yaitu secara *Wacika* (yang artinya secara terucapkan), dan yang satu lagi secara *Manacika*, yaitu yang ada dalam pikiran (Premananda, 2015).  
Media untuk *berjapa* adalah *japamala*, yaitu sebuah kalung yang berisi 108 buah *genitri* atau *tulasi*. *Japamala* ini mirip seperti sebuah *tasbih* bagi umat Muslim.
- d. *Sembahyang*, berasal dari kata “*sembah*” yang berarti sikap menghormati yang disertai dengan rasa bakti dan penyerahan diri secara tulus dan ikhlas,

dan kata “*hyang*” yang berarti yang dimuliakan. Sembahyang sering disebut juga dengan *muspa*. *Muspa* berasal dari kata “*puspa*” yang berarti bunga.

#### **D. Teori Pendukung**

##### **Teori Struktural Fungsional**

Teori fungsional struktural berkembang pada tahun 1940-1950-an, dan dianggap sebagai standard theory yang banyak dianut oleh sosiolog. Emile Durkheim dan Max Weber dianggap sebagai inspirator fungsional struktural. Durkheim menganggap bahwa masyarakat adalah totalis organis dengan realitasnya masing-masing yang mempunyai sejumlah kebutuhan dan fungsi yang harus dipenuhi sehingga masyarakat tetap *sustainable* (Rasyid, 2015). Masyarakat dalam perspektif teori ini dilihat sebagai jaringan kelompok yang bekerja sama secara terorganisasi dan bekerja secara teratur, menurut norma dan teori yang berkembang. Ada dua aspek dari studi Max Weber dan pengaruhnya yang sangat kuat adalah: (1) Visi substantif mengenai tindakan sosial, dan (2) Strategi dalam menganalisa struktur sosial. Dalam pemikiran Max Weber tindakan sosial ini berguna dalam perkembangan pemikiran Parsons dalam menjelaskan mengenai tindakan aktor dalam mempresentasikan keadaan. Pada tataran kelembagaan Talcott Parson berpendapat bahwa semua lembaga yang ada pada hakekatnya adalah suatu sistem dan setiap lembaga akan menjalankan empat fungsi dasar yang disebut A-G-I-L yang berasal dari empat konsep utama yang sangat penting dalam teori struktural fungsional, yaitu: *Adaptation*, *Goal Attainment*, *Integration* dan *Latency* (Maunah, 2016).

Teori ini menekankan aspek keteraturan dan menghindari konflik. Teori ini berpendapat bahwa masyarakat suatu sistem yang diibaratkan seperti tubuh yang terdiri atas bagian-bagian yang saling berkait, menyatu antara satu dengan yang lainnya dan masing-masing mempunyai peran (Ritzer, dalam Rasyid 2015). Teori ini mempunyai asumsi bahwa setiap struktur dalam sosial, fungsional terhadap yang lainnya. Fungsi merupakan akibat-akibat yang diamati menuju adaptasi atau penyesuaian dalam suatu sistem. Fungsionalisme lebih banyak ditujukan kepada fungsi-fungsi dibandingkan dengan motif-motif. Teori fungsional struktural menekankan pada unsur-unsur stabilitas, integritas, fungsi, koordinasi, dan konsensus. Konsep fungsionalisme maupun unsure-unsur normatif maupun perilaku sosial yang menjamin stabilitas sosial. Teori fungsional menggambarkan masyarakat yang merupakan sistem sosial yang kompleks, terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan dan saling ketergantungan.

Parsons mengatakan bahwa teori-teori sosiologi modern tahun 1986, masyarakat berada dalam keadaan harmonis dan seimbang bila institusi atau lembaga-lembaga yang ada pada masyarakat dan Negara mampu menjaga stabilitas pada masyarakat tersebut. Struktur masyarakat yang dapat menjalankan dan tetap menjaga nilai dan norma yang dijunjung tinggi oleh masyarakat maka hal ini akan menciptakan stabilitas pada masyarakat itu sendiri. Maunah (2016), berpendapat bahwa fungsionalisme struktural atau analisa sistem pada prinsipnya berkisar pada beberapa konsep, tetapi yang paling menonjol adalah konsep dalam berbagai bidang kehidupan manusia baik secara individu maupun kelompok yang dapat menunjukkan kepada aktifitas dan dinamika dalam mencapai tujuan kehidupan. Apabila dilihat dari tujuan hidup semua kehidupan-kehidupan manusia merupakan

fungsi dan dapat berfungsi. Secara kualitatif maupun kuantitatif fungsi-fungsi itu dapat dilihat dari manfaat, faedah dan kegunaan secara individu maupun kelompok, organisasi serta asosiasi yang ada. Fungsi menunjuk pada suatu proses yang akan maupun yang sedang berlangsung, yaitu menunjukkan pada benda-benda tertentu yang merupakan elemen maupun bagian dari proses-proses tersebut sehingga masih terdapat berfungsi atau tidak berfungsi. Fungsi-fungsi tersebut tergantung pada predikatnya contohnya fungsi gedung, fungsi istana, fungsi rumah, atau fungsi organisasi-organisasi tertentu.

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

##### **1. I Made Astra Winaya, Putu Ronny Angga, dan I Wayan Aryawan (2017): Efektifitas Pengembangan Nilai-nilai Karakter Pada Peserta Pasraman Kilat Tingkat Dasar Di Desa Pakraman Selanbawak, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan, Bali**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh sebuah keinginan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pasraman kilat terhadap pengembangan nilai-nilai karakter anak di Desa Pakraman Selanbawak. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan profil eksistensi pelaksanaan pasraman kilat tingkat dasar. (2) Mengelaborasi nilai-nilai karakter pada anak-anak peserta pasraman kilat tingkat dasar. (3) Menganalisis efektifitas pengembangan nilai-nilai karakter pada anak-anak peserta pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pakraman Selanbawak. (4) menganalisis kendala-kendala yang dihadapi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan jumlah sampel sebanyak 91 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan instrument kuesioner, wawancara, dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Eksistensi pelaksanaan pasraman kilat tingkat dasar di Desa Pakraman Selanbawak ditentukan oleh factor

pendanaan kegiatan yang bersumber dari dana BKK provinsi, telah memiliki tujuan yang jelas untuk memberdayakan generasi muda yang berkualitas serta dukungan stakeholder yang sangat solid. (2) Elaborasi nilai-nilai karakter pada kegiatan pasraman kilat dikembangkan melalui pendekatan Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Gita dan Dharma Kria. (3) Pelaksanaan kegiatan pasraman kilat memiliki efektifitas yang tinggi terhadap pengembangan nilai-nilai karakter pada para pesertanya. (4) Terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pasraman kilat.

**2. I Gusti Ayu Oka Silantari, dan I Ketut Mardika (2018): Penerapan *Athiti Krama* dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Hindu Pada Pasraman Dharma Bhakti, Gianyar.**

*Athiti Krama* dalam pendidikan agama Hindu dipandang sebagai tuntuan moral untuk selalu berperilaku yang baik dan benar dalam menerima tamu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dimaksudkan untuk menggali pemahaman tentang bagaimana penerapan *Athiti Krama* dalam proses pembelajaran di pasraman Dharma Bhakti di Desa Pakraman Singakerta, Gianyar. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Adapun hasil dari penelitian tersebut adalah: (1) Para siswa pasraman secara umum dapat diketahui setelah mendapat pemahaman tentang *athiti krama* dengan *tri kaya parisudha* sebagai pedomannya, siswa pasraman mampu menerapkannya walaupun masih banyak kekurangan. (2) Para guru atau tutor di pasraman Dharma Bhakti telah mengupayakan cara-cara terbaik untuk mengatasi hambatan-hambatan pada saat proses belajar mengajar, dimana upaya-

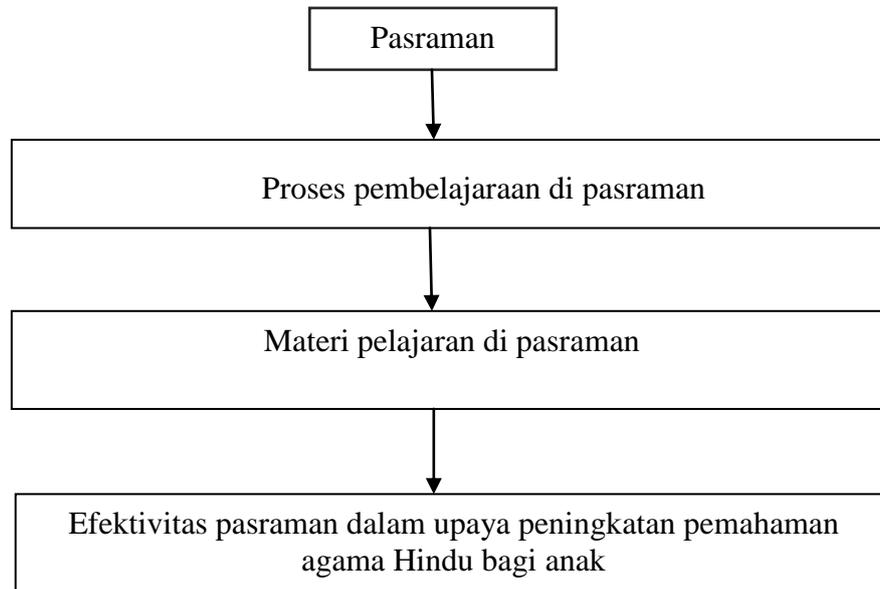
upaya yang telah dilakukan dapat membatu kelancaran dari proses belajar mengajar.

#### **F. Kerangka Pikir**

Agama merupakan salah satu aspek penting dalam hidup manusia. Agama menuntun hidup manusia untuk melakukan apa yang diperintah dan menjauhi apa yang dilarang demi kebaikan manusia. Oleh karena pentingnya agama bagi manusia, maka pemahaman agama diajarkan sedini mungkin kepada anak. Di era modern seperti sekarang ini, terjadi penurunan moralitas yang diakibatkan oleh menurunnya pemahaman agama. Pemahaman agama salah satunya dapat dilakukan dengan cara memberikan pendidikan agama. Pendidikan agama merupakan salah satu pendidikan yang membantu perkembangan manusia, khususnya dalam perkembangan etika dan moral. Pendidikan agama ini biasa didapatkan anak melalui sekolah formal. Namun pendidikan agama yang didapat melalui sekolah formal dirasa kurang cukup. Untuk itu diperlukan sebuah langkah tepat untuk mengatasi masalah tersebut, yaitu dengan membentuk suatu lembaga pendidikan yang bergerak di bidang keagamaan.

Pasraman merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman agama Hindu khususnya pada anak melalui pengajaran di luar sekolah. Dengan adanya Pasraman ini, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kecerdasan, dan nilai keagamaan Hindu bagi generasi muda umat Hindu.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir Efektivitas Pasraman dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Agama Hindu bagi Anak

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Tipe dan Pendekatan Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif. Menurut Afifuddin dan Saebani (2012: 56), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuan datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitung lainnya, dimana metode penelitian ini memberikan rincian yang lebih kompleks tentang fenomena yang sulit dijelaskan oleh metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian *naturalistic* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti merupakan instrument kunci. Penelitian kualitatif memerlukan perhatian yang serius terhadap berbagai hal yang dipandang perlu agar menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti bermaksud mendeskripsikan dan memperoleh pemahaman mengenai efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak. Alasan peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif adalah agar peneliti dapat menggali informasi sedalam-dalamnya dan memperoleh data yang akurat.

## **B. Fokus Penelitian**

Masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Masalah merupakan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan (Suryanti, dalam Afifuddin dan Saebani, 2012: 106). Karena terlalu luasnya masalah, maka dalam penelitian kualitatif peneliti harus membatasi penelitiannya yang disebut dengan batasan masalah atau fokus agar analisis hasil menjadi lebih terarah.

Pada penelitian ini peneliti memfokuskan masalah penelitian pada:

1. Proses kegiatan belajar mengajar di Pasraman dalam upaya meningkatkan pemahaman agama Hindu bagi anak. Pada aspek ini peneliti fokus terhadap aspek-aspek kegiatan belajar mengajar seperti:
  - a. Metode pembelajaran yang digunakan di pasraman
  - b. Waktu kegiatan belajar mengajar di pasraman
  - c. Aturan-aturan yang berlaku di pasraman pada saat kegiatan belajar mengajar
2. Materi pelajaran yang diajarkan di pasraman. Pada aspek ini peneliti fokus terhadap materi-materi pelajaran yang biasa diajarkan di Pasraman Sadutha Dharma yaitu materi tentang agama Hindu yang di dalamnya mencakup tujuan pembelajaran materi tersebut dan metode pembelajaran yang digunakan.
3. Efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak. Pada bagian ini peneliti fokus terhadap hasil yang dicapai oleh siswa pasraman selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di Pasraman Sadutha Dharma.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian untuk menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data penelitian yang akurat. Menurut Moleong (2011:128) cara terbaik dalam menentukan lokasi adalah dengan mempertimbangkan substansi dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan melihat kenyataan di lapangan. Selain itu juga mempertimbangkan mengenai keadaan geografis dan aspek-aspek praktis, seperti waktu, biaya, dan tenaga.

Tempat yang akan menjadi lokasi penelitian ini yaitu Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena Pasraman ini hingga saat ini masih aktif menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan pada hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Selain itu juga alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga dapat menghemat waktu dan biaya dalam proses penelitian.

### **D. Informan**

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang dilaksanakannya. Seorang informan harus memiliki pengetahuan yang luas mengenai masalah yang diteliti serta orang tersebut memiliki pengalaman pribadi dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah guru-guru yang mengajar di pasraman, beberapa murid yang belajar di Pasraman Sadutha Dharma, Warga

Indah Jaya, orang tua siswa, dan juga tokoh masyarakat atau tokoh agama di Desa Warga Indah Jaya.

#### **E. Teknik Penentuan Informan**

Teknik penentuan informan pada penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan tujuan penelitian, yaitu didasarkan atas beberapa kriteria.

Kriteria yang digunakan tersebut antara lain:

1. Guru Pasraman yang mengajar di Pasraman sekurang-kurangnya 1 tahun.
2. Murid Pasraman yang berumur 10 tahun keatas atau kelas 4 SD keatas.
3. Tokoh masyarakat atau tokoh agama yang telah tinggal di desa Warga Indah Jaya lebih dari 10 tahun
4. Orang tua siswa yang anaknya telah duduk di kelas 4 SD keatas dan saat ini belajar di Pasraman Sadutha Dharma lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas, maka informan dalam penelitian ini adalah:

1. Guru Pasraman dimana mereka adalah sebagai pengajar pada Pasraman Sadutha Dharma. Guru Pasraman dipilih karena mereka terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga pengetahuan mereka cukup tentang Pasraman.
2. Siswa Pasraman. Siswa Pasraman dipilih karena mereka belajar dan menerima materi pembelajaran di Pasraman.
3. Tokoh masyarakat atau tokoh agama, dipilih karena ia biasanya mengetahui seluk beluk yang terjadi di daerahnya termasuk dampak yang terjadi di daerahnya dengan adanya Pasraman.

4. Orang tua siswa, dipilih karena mereka secara langsung mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada anaknya setelah mengikuti pembelajaran di Pasraman.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti dalam proses pengumpulan informasi. Tujuan penentuan teknik pengumpulan data yaitu untuk mendapatkan informasi yang tepat, lengkap, akurat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya ilmiahnya.

Dalam penelitian ini terdapat empat macam metode yang digunakan dalam mengumpulkan data, yaitu:

1. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi dari suatu topik atau masalah tertentu melalui tanya jawab. Wawancara dilakukan kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen tertentu. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto-foto, video, rekaman suara, dan lain-lain yang dibuat oleh peneliti.

3. Observasi

Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung di lapangan. Tujuan observasi adalah untuk

mendeskripsikan *setting* yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, dan orang-orang yang terlibat dalam aktivitas. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi tak berstruktur (karena observasi ini dilakukan secara acak dan tidak memerlukan penjadwalan yang tetap). Dalam penelitian ini, observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengamati dan menganalisis bagaimana proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Pasraman Sadutha Dharma Warga Indah Jaya.

#### 4. Pengumpulan data sekunder

Pengumpulan data sekunder adalah pengumpulan data yang diperoleh peneliti dari data yang sudah ada, misalnya catatan atau dokumentasi Pasraman berupa data nama dan jumlah murid, struktur kepengurusan Pasraman, visi dan misi Pasraman, dan lain-lain.

### **G. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang didasarkan oleh data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan, gambar, foto, dokumen, laporan, artikel, dan sebagainya. Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Reduksi data

Reduksi data, artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, dan memfokuskan ke hal-hal yang penting. Dengan demikian akan didapatkan data atau gambaran secara jelas dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah menyajikan data kedalam bentuk-bentuk tertentu dengan cara menguraikan data secara singkat, membuat skema, bagan, hubungan kategoris, dan cara lainnya. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat berupa teks yang sifatnya naratif.

## 3. Menarik Kesimpulan

Kesimpulan merupakan intisari dari suatu informasi atau data yang diperoleh dari lapangan. Kesimpulan awal yang dikemukakan umumnya masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengambil intisari dari rangkaian hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### A. Sejarah Berdirinya Pasraman Sadutha Dharma

Pasraman Sadutha Dharma adalah salah satu lembaga Pendidikan Hindu yang mendidik *Sisya* Hindu dalam membentuk pribadi dan karakter yang cinta kasih kepada seluruh makhluk. Pasraman ini berada di bawah naungan Yayasan Bhuana Acarya.

Pasraman Sadutha Dharma berlokasi di Jalan Ethanol Desa Warga Indah Jaya, Kecamatan Banjar Agung, Kabupaten Tulang Bawang. Awal mula berdirinya Pasraman Sadutha Dharma adalah terbentuknya kelompok belajar pada Februari 2010. Berdasarkan musyawarah Kepala Kampung, PHDI Tulang Bawang, Kasi Umum Bimas Hindu, Departemen Agama Provinsi Lampung, dan juga keinginan dari warga, maka pada tanggal 18 Juli 2016 kelompok belajar tersebut diubah dan dibentuk menjadi Lembaga Pasraman.

##### B. Visi dan Misi Pasraman Sadutha Dharma

Adapun visi dan misi Pasraman Sadutha Dharma adalah sebagai berikut:

###### 1. Visi

Terwujudnya sumber daya manusia Hindu yang berkualitas, berbudi pekerti yang luhur, berdaya saing tinggi dan tangguh dengan dilandasi filosofi “*VASUDHAIVA KUTUMBAKAM*”. Filosofi *Vasudhaiva Kutumbakam*

maksudnya adalah seluruh dunia ini adalah satu keluarga tunggal, artinya bahwa manusia diciptakan dan dilahirkan di dunia ini adalah saling bersaudara.

## 2. Misi

- a. Membentuk *Sisya* yang cerdas, terampil, dan berbudi pekerti yang luhur.

Diharapkan melalui proses belajar di Pasraman Sadutha Dharma akan dilahirkan generasi yang tidak hanya cerdas, akan tetapi juga dapat melahirkan generasi yang berbudi pekerti luhur, yaitu sikap yang baik dan sopan dalam segala hal.

- b. Menuntun *Sisya* agar mampu memahami tentang ajaran *Veda* melalui metode *Sad Dharma*.

Metode *Sad Dharma* adalah metode yang biasa digunakan dalam proses pembelajaran agama Hindu. Metode *Sad Dharma* terdiri dari *Dharma Tula* (diskusi), *Dharma Wacana* (pendeskripsian materi), *Dharma Gita* (nyanyian tentang kebenaran), *Dharma Yatra* (kunjungan ke tempat suci), *Dharma Sadhana* (latihan atau pengamalan), dan *Dharma Santih* (sikap saling memaafkan). Melalui metode *Sad Dharma* diharapkan agar *sisya* mampu menerima ilmu dengan baik yang nantinya dapat mereka terapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

- c. Mendidik *sisya* agar mampu membiasakan diri berperilaku agamis dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan agama Hindu tidak hanya sebatas transfer ilmu saja, akan tetapi juga lebih dari itu bahwa pendidikan agama Hindu memfokuskan pada realisasi ilmu yang mereka dapatkan dari proses pembelajaran.

Realisasi ilmu tersebut akan menciptakan perilaku agamis oleh para *sisya* di kehidupan mereka sehari-hari.

- d. Meningkatkan sumberdaya manusia melalui tiga tertib, yaitu tertib waktu, tertib belajar, dan tertib bersih.

Tertib waktu yang dimaksud adalah bahwa para *sisya* harus mampu disiplin terhadap waktu, seperti tidak terlambat datang pada saat pembelajaran, sementara itu tertib belajar yang dimaksud adalah disiplin dalam hal proses pembelajaran di dalam kelas seperti membawa alat tulis saat belajar, tidak ribut di dalam kelas, tidak mencontek, dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud tertib bersih adalah bahwa para *sisya* Pasraman Sadutha Dharma harus mampu menjaga kebersihan di lingkungan sekitar, seperti menjaga fasilitas pasraman, piket kelas, dan lain-lain.

- e. Membangun sistem kerja yang baik dan saling mendukung satu dengan yang lain.

Di dalam lingkungan Pasraman Sadutha Dharma tidak hanya guru dan siswa yang menjadi target pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, tetapi juga terdapat lingkungan masyarakat, lembaga pemerintahan desa, dan juga lembaga adat yang harus saling mendukung satu dengan yang lain demi tercapainya tujuan pendidikan di pasraman.

- f. Menciptakan suasana yang agamis dan kekeluargaan di lingkungan Pasraman.

Melalui pembelajaran agama akan diupayakan terciptanya suasana yang agamis di lingkungan Pasraman. Selain itu juga hubungan kekeluargaan

akan tercipta di antara *sisya* dengan *sisya*, *sisya* dengan guru, ataupun antar guru dengan guru pasraman.

### C. Struktur Pengurus dan Tenaga Pendidik Pasraman Sadutha Dharma

Pasraman Sadutha Dharma berdiri di bawah yayasan Buana Acarya. Pada tahun 2016 Pasraman Sadutha Dharma telah memiliki Akta Notaris dengan Nomor 001/AN-BDL X/2016. Adapun struktur pengurus dan tenaga pendidik Pasraman Sadutha Dharma adalah sebagai berikut:

- a. Ketua : Wayan Murtayasa, S. Pd. H.
- b. Sekretaris : Nyoman Segara, S. Ag.
- c. Bendahara : Komang Sutama, S. Pd.
- d. Guru :

Daftar guru Pasraman Sadutha Dharma terlihat pada Tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Daftar Guru di Pasraman Sadutha Dharma**

No	Nama	Guru mata pelajaran
1.	Ketut Putu, A. Ma. Pd.	Matematika kelas 3-6
2.	Wayan Murtayasa, S. Pd. H.	Dharma Gita, Sloka, Kirtanam dan Yoga
3.	Nyoman Segara, S. Ag.	Dasar-dasar Bahasa Sansekerta
4.	Ni Made Dian Mariana, S.Pd.H.	Dasar-dasar Bahasa Kawi
5.	Luh Eka Ayu Ernawati	Teknik membaca dan menulis
6.	Wayan Sudi Ayu S. Pd.	Sadhana/Doa-doa, Sekar Rare, dan Matematika kelas 1-2
7.	Kadek Bina Rey, S. Pd.	Bahasa Indonesia
8.	Ketut Budi Astuti, S. Pd.	IPA
9.	Ketut Wiji	Seni Tari
10.	Dedi Setiawan	Seni Tari
11.	Wayan Yuniati	Kidung

Sumber : Pasraman Sadutha Dharma, 2017

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa jumlah guru atau pengajar di Pasraman Sadutha Dharma berjumlah 11 orang (terdiri dari 6 guru laki-laki dan 5 guru perempuan) dimana masing-masing guru mengemban mata pelajaran yang mereka kuasai. Guru-guru di Pasraman Sadutha Dharma juga biasanya menggantikan posisi guru yang lain apabila terdapat jam kosong atau dikarenakan terdapat guru yang tidak hadir.

Mata pelajaran yang diajarkan di Pasraman Sadutha Dharma tidak hanya berfokus pada pembelajaran agama Hindu saja, tetapi juga pada beberapa mata pelajaran yang diajarkan di sekolah formal, seperti Matematika, Bahasa Indonesia, dan IPA. Bahkan di Pasraman Sadutha Dharma juga diajarkan teknik membaca dan menulis bagi siswa kelas 1 dan 2 SD. Biasanya para guru akan membantu para siswa yang mengalami kesulitan pelajaran di sekolah, bahkan para guru juga biasa membantu para siswa yang memiliki tugas atau pekerjaan rumah.

Guru-guru di Pasraman Sadutha Dharma mendapatkan uang gaji yang berasal dari dana iuran siswa yang dibayarkan setiap satu bulan sekali sebesar RP. 20.000 (yang dimulai pada bulan Juli 2015).

#### **D. Jadwal pelajaran di Pasraman Sadutha Dharma**

Pasraman Sadutha Dharma memiliki jadwal kegiatan belajar mengajar seperti terlihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Jadwal Pelajaran Pasraman Sadutha Dharma**

Hari	Waktu	Kelas			
		1 & 2	3 & 4	5 & 6	SMP
Jumat	14.30-15.00	Piket	Piket	Piket	Piket
	15.00-15.50	Doa/Sadhana	Sloka	Sloka	Sloka
	15.50-16.50	Yoga	Yoga	Yoga	Yoga
Sabtu	14.30-15.00	Piket	Piket	Piket	Piket
	15.00-15.50	Matematika	Matematika	Bahasa Indonesia	Bahasa Kawi
	15.50-16.50	Teknik membaca dan menulis	Bahasa Indonesia	Matematika	Sansekerta
Minggu	14.00-14.15	Piket	Piket	Piket	Piket
	14.15-15.15	Seni Tari	Sansekerta	Sansekerta	Kidung
	15.15-16.15	Dharma Gita	Kawi	Kawi	Kidung
	16.15-17.15	-	-	IPA	-

Sumber: Pasraman Sadutha Dharma, 2017

Berdasarkan Tabel 2 di atas, terlihat bahwa Pasraman Sadutha Dharma melaksanakan kegiatan belajar mengajar tiga hari dalam satu minggu, yaitu hari Jumat, Sabtu, dan Minggu. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan piket yang sudah ditentukan oleh guru dan masing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan misi Pasraman Sadutha Dharma dalam meningkatkan sumberdaya manusia melalui tiga tertib, yaitu: tertib waktu, tertib belajar, dan tertib bersih. Di Pasraman Sadutha Dharma apabila terdapat kelas yang memiliki mata pelajaran yang sama akan digabung menjadi satu kelas karena jumlah pengajar yang kurang.

### E. Jumlah Murid Pasraman Sadutha Dharma

Awal mula berdirinya lembaga Pasraman Sadutha Dharma adalah dibentuknya kelompok belajar yang terdiri dari 7 orang siswa (4 siswa laki-laki dan 3 siswa perempuan) pada tahun 2010 yang akan menghadapi ujian nasional. Setelah berubah menjadi lembaga, Pasraman Sadutha Dharma memiliki murid berjumlah 74 siswa. Adapun rincian jumlah murid Pasraman Sadutha Dharma terlihat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3. Jumlah Murid Pasraman Sadutha Dharma**

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I	1	3	4
2.	II	6	3	9
3.	III	3	6	9
4.	IV	4	5	9
5.	V	8	4	12
6.	VI	3	3	6
7.	VII	7	4	11
8.	VIII	4	4	8
9.	IX	2	4	6
<b>Total Siswa</b>		38	36	74

Sumber : Pasraman Sadutha Dharma dalam Angka, 2017

Dari Tabel 3 di atas dapat diketahui bahwa jumlah murid Pasraman Sadutha Dharma berjumlah 74 orang dimana jumlah murid laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan jumlah murid perempuan. Jumlah murid kelas V SD lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah murid kelas lainnya.

### F. Fasilitas Belajar Pasraman Sautha Dharma

Fasilitas belajar berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran, misalnya kemampuan belajar siswa. Pasraman Sadutha Dharma memiliki fasilitas belajar seperti ditunjukkan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Fasilitas Belajar Pasraman Sadutha Dharma**

<b>No.</b>	<b>Fasilitas Belajar</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang kelas	4
2.	Bangku	30
3.	Papan Tulis	4
4.	LCD/proyektor	1

Sumber : Pasraman Sadutha Dharma, 2017

Hingga saat ini, Pasraman Sadutha Dharma telah memiliki dua gedung permanen dengan ruang kelas berjumlah 4 yaitu ruangan yang terdiri dari 2 gedung permanen dan 2 ruang kelas yang berada di balai adat. Bangku, papan tulis, dan LCD merupakan fasilitas belajar yang didapat dari dana adat setempat, APBKam (Anggaran Pendapatan dan Belanja Kampung) dan juga uang iuran dari para orang tua siswa sebesar Rp. 20.000 perbulan (dimulai pada bulan Juli 2015). Dana iuran tersebut umumnya digunakan untuk pembelian ATK (alat tulis kantor) yang selanjutnya dapat digunakan oleh guru dan siswa pasraman dalam proses belajar mengajar. Dilihat dari ketersediaan fasilitas yang ada, fasilitas belajar mengajar di Pasraman Sadutha Dharma sudah terbilang cukup, akan tetapi ada beberapa fasilitas seperti buku bacaan yang harus segera diadakan.

## **VI. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis mengenai efektivitas pasraman dalam upaya peningkatan pemahaman agama Hindu bagi anak di Pasraman Saduha Dharma, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses belajar di Pasraman Sadutha Dharma sama seperti proses belajar yang dilakukan di sekolah formal pada umumnya dimana melibatkan interaksi antara guru sebagai pengajar dalam penyampaian materi dan siswa sebagai penerima materi.
2. Pasraman memiliki seperangkat unsur-unsur yang saling mendukung satu sama lain untuk mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur tersebut seperti fasilitas belajar mengajar, guru dan murid, aturan-aturan yang berlaku, materi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Pasraman tersebut akan berjalan dengan lancar jika semua elemen bekerja dengan fungsinya.
3. Kegiatan belajar mengajar di Pasraman Sadutha Dharma berjalan efektif. Hal ini didasarkan pada hasil wawancara terhadap beberapa informan yang bertindak sebagai orang tua siswa dan juga siswa dimana mereka mengakui ada dampak positif dan perubahan dalam diri anak mereka setelah mengikuti kegiatan pasraman. Dampak positif tersebut antara lain dalam hal

pengetahuan tentang agama, perubahan dalam intensitas ibadah, dan perubahan terhadap hasil belajar yang didapatkan di sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sebaiknya kegiatan belajar mengajar di Pasraman Sadutha Dharma agar terus dapat dilakukan, mengingat kegiatan belajar mengajar di pasraman ini yaitu sebagai sarana penolong pembelajaran agama Hindu di sekolah formal, selain itu juga melalui kegiatan belajar mengajar di pasraman diharapkan mampu melestarikan budaya daerah khususnya budaya Bali.
2. Perlunya bantuan dari pemerintah kampung ataupun lembaga adat setempat dalam pengadaan fasilitas belajar, misalnya saja pengadaan buku bacaan yang nantinya sangat membantu siswa dalam proses belajar.
3. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dalam analisis data, pengumpulan informasi dari informan, serta referensi yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin dan Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anonim. 2012. *Pasraman Sebagai Media Pembentukan Moral dan Etika Anak-anak Hindu*. [Http://www.pasramangesha.sch.id/2012/11](http://www.pasramangesha.sch.id/2012/11). (Diakses 20:11:2016).
- Arcana, I Komang. 2014. *Studi Tentang Asas dan Landasan Pendidikan Pasraman di Zaman Modern dalam Kerangka Pendidikan Nasional*. [Http://ejournal.stahngdepudja.web.id/ojs/index.php/ps/article/.pdf](http://ejournal.stahngdepudja.web.id/ojs/index.php/ps/article/.pdf). (Diunduh 21:11:2016).
- Arisetia, Dwi. 2014. *Manajemen Pasraman 2014*. [Http://www.scribd.com](http://www.scribd.com). (Diunduh 08-01 2017).
- Asmariansi, Anak Agung. 2012. *Tri Kaya Parisudha sebagai Kontrol Sosial Perilaku Remaja dalam Kehidupan Bermasyarakat di Era Globalisasi dan Modernisasi*. [Http://id.portalgaruda.orgref=browse.pdf](http://id.portalgaruda.orgref=browse.pdf). (Diunduh 06:12:2016).
- Gea, Antonius Athosokhi. 2014. *Relasi dengan Tuhan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/booksritual+dalam+hindu=ritualdalamhindu> (Diakses 31-12-2016).
- Haryono, Widodo. 2013. *Susila*. [Http://wartahindu.com/susila\\_berita118.html](http://wartahindu.com/susila_berita118.html). (Diakses 03:02:2017).
- Hendropuspito, D. 1983. *Sosiologi Agama*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ihtiati. 2012. *Efektivitas Sekolah*. [Http://www.e-journal.iainjambi.ac.id.pdf](http://www.e-journal.iainjambi.ac.id.pdf). (Diunduh 11-01-2017).
- Karya, I Wayan. 2015. *Menumbuh Kembangkan Minat Belajar Siswa-siswi Tingkat Dasar dan Menengah di Pasraman Kilat Batola*. [Http://jurnal.stahntp.ac.id/index.php/Satya\\_Dharma/article/view/94](http://jurnal.stahntp.ac.id/index.php/Satya_Dharma/article/view/94). (Diunduh 07:12:2016).
- Karya, I Wayan. 2015. *Pendidikan Agama Hindu In-formal dan Perkembangan Psikologi Keagamaan Peserta Didik*. [Http://jurnal.stahntp.ac.id](http://jurnal.stahntp.ac.id) (Diunduh 25:11:2016).

- Lestari, P. 2014. *Keefektifan Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Skripsi. [Http://eprints.uny.ac.id](http://eprints.uny.ac.id) (Diunduh 30-12-2016).
- Padmawati, Made. 2016. *Yoga Menurut Agama Hindu*. [Http://madepadmawati.com/2016/12/yoga-menurut-agama-hindu](http://madepadmawati.com/2016/12/yoga-menurut-agama-hindu).(Diakses 01:09:2018)
- Parwata, I Wayan. 2011. *Rumah Tinggal Tradisional Bali dari Aspek Budaya dan Antropometri*. [Http://repo.isi.dps.ac.id/PDF](http://repo.isi.dps.ac.id/PDF) (Diunduh 15:01:2017).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. [Http://kemenag.go.id](http://kemenag.go.id) (Diunduh 16:01:2017).
- Premananda, Ida Pandita. 2015. *Japamala: Bagaimana Menggunakannya dan Apa Maknanya*. [Http://www.phdi.or.id/artikel/japamala-bagaimana-menggunakan-dan-apa-maknanya](http://www.phdi.or.id/artikel/japamala-bagaimana-menggunakan-dan-apa-maknanya). (Diakses 05-02-2017).
- Putra, T.G. 2015. *Moksa Adalah Pembebasan Atma dalam Agama Hindu*. [Http://www.balebanjar.com](http://www.balebanjar.com). (Diakses 04:02:2017).
- Rasyid, Muhammad Rusydi. 2015. *Pendidikan dalam Perspektif Teori Sosiologi*. [Http://journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id) (Diakses 25:11:2018)
- Setiawan, Wahyu. 2015. *Pasraman sebagai Media Pembentuk Identitas Pasca Konflik*. [Http://jurnal.balitbangdiklat.go.id](http://jurnal.balitbangdiklat.go.id). (Diunduh 21:11:2016).
- Subagiasta, I Ketut. 2010. *Pasraman dan Pembentukan Karakter Bangsa*. [Http://phdi.or.id/artikel/pasraman-dan-pembentukan-karakter-bangsa](http://phdi.or.id/artikel/pasraman-dan-pembentukan-karakter-bangsa). (Diakses 20:11:2016).
- Sudarma, I Wayan. 2009. *Upacara dan Upakara Sebuah Kajian Filosofis*. [Http://www.dharmavada.wordpress.com/2009/07/28/upacara-dan-upakara-sebuah-kajian-filosofis/](http://www.dharmavada.wordpress.com/2009/07/28/upacara-dan-upakara-sebuah-kajian-filosofis/). (Diakses 03:02:2017).
- Sukartha, I Nyoman. 1996. *Kidung Kawi Tuwa sebuah Kajian Konvensi Budaya dan Nilai*. Departement Pendidikan dan Kebudayaan RI 1996/1997. [Https://books.google.co.id/books?id=kidung+kaki+tuwa](https://books.google.co.id/books?id=kidung+kaki+tuwa) (Diakses 31-12-2016).
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. [Https://kelembagaan.risetdikti.go.id/2016/08](https://kelembagaan.risetdikti.go.id/2016/08) (Diunduh 16-01-2017).
- Wardani, Sari. 2015. *Efektivitas Program Pembelajaran Kelompok Bermain sebagai Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Anak*. Sosiologi Unila.Skripsi